

**PERAN PENTING EKONOMI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
TOLERANSI DAN PERDAMAIAN ANTAR UMAT BERAGAMA**

Afifah Nur Aini¹, Tri utami Wulansari², Zhaza Faridahtunisa Kaluku³, Dadan
Mardani⁴, Ali Aminulloh⁵

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indoneisa IAI AL-AZIS

1afifahcantik245@gmail.com

2triutamiwulansari224@gmail.com

3zhazafaridahtun@gmail.com

4dadan@iai-alzaytun.ac.id

5aminulloh@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the significant role of Islamic economics in promoting tolerance and fostering peace within multicultural and religiously diverse societies. In the context of increasing global interconnectedness, conflicts based on religion, ethnicity, and culture remain major challenges to social stability. Using a descriptive qualitative approach and literature study, this research analyzes the core principles of Islamic economics such as justice, equality, public interest (maslahah), and mutual cooperation and how these principles can be applied to create an inclusive and fair economic system. The findings reveal that Islamic economics, by emphasizing universal moral values and prohibiting exploitative practices such as riba (usury), maisir (gambling), and gharar (excessive uncertainty), fosters transparent and mutually beneficial economic relationships among people of different faiths. These principles not only contribute to economic well-being but also serve as a bridge for enhancing interfaith tolerance and social harmony. Consequently, Islamic economics stands as a strategic tool for building a peaceful and cohesive society. The study recommends broader implementation of Islamic economic values to strengthen social cohesion in Indonesia's pluralistic context.

Keywords: Islamic economics, tolerance, peace, justice, multiculturalism.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting ekonomi syariah dalam meningkatkan sikap toleransi dan menciptakan perdamaian di tengah masyarakat yang multikultural dan majemuk secara agama. Dalam konteks globalisasi yang kian kompleks, konflik berbasis agama, etnis, dan budaya masih menjadi tantangan besar bagi stabilitas sosial. Melalui deskriptif kualitatif berdasarkan kajian pustaka, penelitian ini menganalisis prinsip-prinsip ekonomi syariah seperti keadilan, kesetaraan, kemaslahatan, dan tolong-menolong, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik perekonomian inklusif dan keadilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi syariah, dengan penekanan pada nilai-nilai moral universal dan larangan terhadap praktik eksploitatif seperti riba, maisir, dan gharar, mampu menciptakan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan dan transparan antar umat. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berdampak pada

kesejahteraan ekonomi tetapi juga memperkuat jembatan toleransi antar kelompok masyarakat yang berbeda keyakinan. Dengan demikian, ekonomi syariah menjadi instrumen strategis dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai-nilai ekonomi syariah secara luas sebagai upaya memperkuat kohesi sosial di Indonesia yang pluralistik.

Kata Kunci: ekonomi syariah, toleransi, perdamaian, keadilan, multikulturalisme

A. Pendahuluan

Sikap toleransi dan perdamaian umat Islam Pada dasarnya dalam pendidikan agama, sikap sangat dijunjung tinggi Khususnya dalam Islam. setiap Muslim harus memiliki kemampuan untuk bersikap toleran terhadap dirinya sendiri. Toleransi, dikenal juga dengan istilah tasamuh dalam bahasa Arab merupakan prinsip dasar dalam menerapkan perbedaan dengan cara yang lembut dan lugas. Sikap ini menyoroti pentingnya saling menghormati dan kerja sama antara umat Islam dan masyarakat umum, yang berbeda dalam banyak hal, termasuk etnis, bahasa, agama, dan politik (Azhari, Seta, and Marliyah 2024).

Toleransi pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat umum melalui sikap-sikap seperti mengajarkan anak-anak dan orang dewasa untuk hidup berdampingan secara damai tanpa menunjukkan perbedaan asal daerah etnis

kebiasaan beribadah agama, kulit dan ras. Hal ini juga melibatkan pengajaran kepada setiap orang untuk menggunakan istilah maaf, terima kasih, dan tolong, serta mengajarkan setiap orang untuk bersikap toleran dan memiliki keyakinan beragama sesuai dengan tingkat kepercayaan masing-masing. Pada tingkat yang lebih tinggi, toleransi terus diajarkan melalui ajaran para ahli dan golongan seperti pendidikan karakter Pancasila dan kewarga negaraan akidah dan akhlak.

Sikap toleransi dapat dipandang sebagai tiang yang menjunjung tinggi bangsa dan Persatuan di Indonesia. Sebagai bangsa yang memiliki keberagaman budaya dan tradisi, tidak menutup kemungkinan mempunyai berbagai macam permasalahan dikalangan warganya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, masyarakat Indonesia menjadi lebih toleran terhadap berbagai kalangan dan

lingkungan sosialnya melalui pendidikan. Toleransi yang ada di Indonesia terlihat dari ciri-ciri banyak umat beragama yang baik hati dan saling menghargai satu sama lain.

Di era globalisasi ini, di mana interaksi antar individu kelompok dan bangsa semakin terhubung muncul realitas di mana konflik dan ketegangan tidak hanya diperburuk oleh faktor geopolitik atau ideologis. Perbedaan yang mencakup agama, budaya, etnis, dan keyakinan politik seringkali menjadi katalisator stabilitas global. Konflik yang timbul akibat kesenjangan ini terkadang rumit dan sulit diselesaikan. Perseteruan yang dihapuskan dari perbedaan agama misalnya telah mengakibatkan perpecahan dan pertikaian di berbagai belahan dunia perseminkan perdamaian lokal dan lambat laun menciptakan dampak hingga meluas ke panggung global.

Dengan demikian, perbedaan agama dan budaya juga sering menjadi konflik yang memicu sentimen anti-asing dan kurangnya kepercayaan satu sama lain. Hal ini menyoroti proses perdamaian yang merusak integrasi sosial dan menciptakan ketidak seimbangan

dalam hubungan antar bangsa. Namun seiring berkembangnya kompleksitas toleransi menjadi semakin penting. Toleransi memastikan bahwa setiap orang dapat menerima dan menoleransi perbedaan meskipun perbedaan tersebut esensial. Ketika masyarakat dan para pemimpin dunia mampu menerima toleransi sebagai konsep esensial mereka menyediakan fondasi yang kokoh bagi perdamaian global (Irawan 2023) .

Toleransi, keberagaman dan pluralisme masih menjadi tantangan terbesar negara kita. Dalam konteks ini, pengakuan terhadap keberagaman harus dipahami sebagai realitas yang terbukti dengan sendirinya. Kenyataan ini akan membawa dampak logis terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang menuntut hidup berdampingan secara damai di berbagai wilayah negara. Dalam ranah masyarakat multikultural, paradigma dan kecenderungan xenofobia semakin terancam, sehingga paradigma toleransi bahkan moderasi menjadi solusi atas permasalahan intoleransi yang dihadapi masyarakat Indonesia, sehingga tercipta kerukunan dan

toleransi. Mau tidak mau kita sebagai bangsa harus mau belajar dan memikirkan kehidupan global dalam perspektif penerimaan keberagaman. Hal ini penting karena negara-negara dengan tingkat toleransi yang lebih tinggi terhadap keadilan memberikan respons positif terhadap kesulitan ekonomi. (Sofiandi et al. 2022).

Dalam hal ini Dalam rangka meningkatkan toleransi dan saling menghormati antar seluruh umat manusia ekonomi syariah menjadi sangat penting. Karena di Indonesia dalam prinsip ekonomi syariah sendiri yang paling ditonjolkan adalah prinsip keadilan, selain keadilan juga ada prinsip kesetaraan dan saling menguntungkan antar pihak. Prinsip ini jelas akan sangat meningkatkan toleransi antar umat beragama di Indonesia karena para pihak tidak saling dirugikan dengan adanya prinsip ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemaparan secara mendalam terhadap isu toleransi dan sikap saling menghormati di antara pemeluk agama. Teknik yang digunakan berupa penelitian kepustakaan yakni dengan menelusuri dan menganalisis berbagai referensi tertulis seperti buku,

jurnal ilmiah, artikel, serta sumber lain yang relevan. Seluruh bahan pustaka yang dikumpulkan dijadikan dasar untuk memperoleh gambaran utuh dan analisis kritis terhadap nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Penelitian ini memberikan analisis mendalam dalam berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman kita tentang topik yang kita teliti. Data dikumpulkan dengan mencari dan menganalisis informasi dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya (Nina Adlini et al. 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah salah satu disiplin ilmu dalam bidang ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Sistem ini mengatur aktivitas ekonomi dengan tujuan utama untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai syariah (Karyanto, Aziz, and Yusuf 2021).

Secara etimologis istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang berarti aturan atau hukum. Oikos artinya

keluarga dan nomos artinya hukum, sehingga ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai hukum keluarga. Sedangkan ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana individu atau masyarakat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dan memenuhi kewajibannya. Ada hubungan yang sangat erat antara bisnis dan Islam. Sebab, hukum syariah mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku perekonomian individu dan kelompok. Ekonomi Islam merupakan suatu bidang yang mempelajari permasalahan perekonomian baik individu maupun kelompok (industri dan negara) dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari berdasarkan prinsip Islam. Khurshid Ahmad menjelaskan ekonomi Islam bukan hanya tindakan individu dan kelompok dalam konteks Islam, tetapi juga upaya yang disengaja untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi (Misbach and Si 2020). Dalam konteks pluralisme, ekonomi syariah berpotensi menjadi alat penting dalam menciptakan harmoni dan toleransi antar umat beragama.

Prinsip Ekonomi Syariah

Jumlah penduduk muslim Indonesia yang besar dapat meningkatkan potensi daya tarik pelaku ekonomi untuk mendirikan usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Perkembangan bisnis syariah akan memberikan dampak positif bagi negara baik dari segi pendapatan negara maupun kesejahteraan Masyarakat (Mutafarida and Anam 2020).

Mata uang Islam mendorong transparansi keadilan, dan keseimbangan dalam transaksi yang mengurangi risiko ketidakpastian dan spekulasi serta membuatnya lebih stabil. Prinsip-prinsip ini membantu mengidentifikasi praktik-praktik berisiko dan mengarahkan distribusi risiko di antara organisasi-organisasi yang berpartisipasi. Selama krisis keuangan global 2008, sektor perbankan Islam lebih berkembang dari pada sistem konvensional karena lebih menekankan pada aset riil dan produk-produk yang rentan terhadap risiko tinggi (Chamid 2024).

Ekonomi syariah memiliki kualitas unik yang membedakannya dari sistem ekonomi lainnya seperti kapitalisme, meskipun keduanya sama-sama mengejar keuntungan. Dalam ekonomi syariah, beberapa

prinsip mendasar menjadi pijakan utama, yaitu: 1. Prinsip Tauhid, segala aktivitas ekonomi berlandaskan keyakinan bahwa Allah adalah pemilik mutlak segala sesuatu. Kesadaran tauhid mendorong pelaku ekonomi untuk menjalankan aktivitas yang bertanggung jawab secara spiritual dan menghindari praktik yang merugikan, seperti riba, penipuan, dan eksploitasi. 2. Prinsip Keadilan, islam menekankan keadilan dalam interaksi dan transaksi ekonomi, dengan melarang praktik riba, maysir (spekulasi/judi), gharar (ketidakjelasan), dan transaksi haram. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan serta mencegah penindasan atau ketidakadilan. 3. Prinsip Maslahat, aktivitas ekonomi harus membawa manfaat (maslahat) bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, baik secara material maupun spiritual. Ekonomi syariah mengutamakan kemaslahatan, yang menjadi tujuan dari pensyariaan hukum-hukum Islam. 4. Prinsip Ta'awun (Tolong-Menolong), ekonomi syariah mendorong kerja sama dan saling membantu untuk kebaikan bersama, seperti melalui zakat dan sedekah. Prinsip ini memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata

dan mendukung kesejahteraan masyarakat. 5. Prinsip Keseimbangan, islam menempatkan menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat material dan spiritual serta kepentingan dunia dan manusia. Kekayaan dianggap sebagai amanah yang harus digunakan untuk kebaikan bersama, bukan hanya untuk kepentingan pribadi. Melalui kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini sistem moneter syariah bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang inklusi stabil dan berlandaskan nilai-nilai moral untuk kesejahteraan seluruh umat manusia (Mursal 2017).

Teori ekonomi Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah serta menekankan keadilan sosial kesetaraan dan kepatuhan terhadap hukum. Berdasarkan prinsip-prinsip sistem ini tujuannya adalah mencegah eksploitasi dan ketidaksetaraan dengan menetapkan kebijakan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. Dalam transaksi prinsip-prinsip ini tidak selalu memberikan acuan. Kesadaran sosial masyarakat umum juga ditingkatkan oleh prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya zakat dan mencegah riba dan gharar. Oleh karena itu, ekonomi Islam menawarkan alternatif yang

layak untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih inklusif dan aman. (Chamid 2024).

Peran Penting Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Toleransi dan Perdamaian

ekonomi syariah memiliki tujuan mulia yakni perekonomian yang adil dan menyeluruh dalam segala sendi kehidupan umat manusia. Selain itu, setiap transaksi mungkin mencakup batasan atau peraturan tertentu. Seperti pada Contoh, jelas terdapat kegiatan ekonomi yang berdasarkan prinsip tauhid, keadilan, kemampuan dan kebebasan, orientasi utilitas, dan aspek riba (eksploitasi manusia). Objek, harga, nilai (Mutafarida and Anam 2020).

Penerapan asas keadilan merupakan salah satu prinsip ekonomi syariah. Prinsip keadilan meliputi sumber daya dan kekayaan pemerataan. Kesetaraan dalam perekonomian syariah memastikan bahwa setiap individu terlepas dari etnis atau karakteristik lainnya. berpegang teguh pada asas kerja sama dan bahwa setiap keputusan ekonomi harus mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut ilmu ekonomi

syariah setiap kegiatan ekonomi mempunyai dampak yang lebih besar dibandingkan frekuensi produksi material. Sistem nilai yang menjadi landasan ekonomi syariah terdiri dari berbagai asas yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dijelaskan secara rinci.

Asas-asas ini antara lain meliputi keadilan kesetaraan dan saling menguntungkan. Salah satu keunggulan ekonomi syariah adalah penerapan prinsip keadilan. Pemerataan kekayaan dan sumber daya dilarang oleh prinsip keadilan. Kesetaraan dalam perekonomian syariah memastikan bahwa semua individu terlepas dari latar belakang etnis atau agamanya dalam prinsip kebaikan bersama bahwa semua keputusan ekonomi harus mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Ekonomi syariah menjelaskan bahwa setiap aktivitas ekonomi memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pertukaran barang dan jasa. Hal ini merupakan bagian dari doa dan harapan untuk mendapatkan keberkahan Allah. Sebagai sistem ekonomi syariah, sistem ini menetapkan serangkaian prinsip yang

selalu saling terkait dan tidak dapat dijelaskan secara tunggal. Prinsip-prinsip lain dari prinsip ini meliputi keadilan, kesetaraan, dan saling menguntungkan. (Asshobirin et al., 2024). Dengan adanya prinsip tersebut dapat dilihat bahwa prinsip ekonomi syariah jika diterapkan di Indonesia dengan keberagaman penduduknya dapat meningkatkan toleransi karena prinsip yang ekonomi syariah miliki tidak merugikan antar pihak yang berakad.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Abdul Chamid, 2024 mengatakan bahwa ada Pemikiran yang mengemukakan mengenai masalah prinsip ekonomi islam itu sifatnya universal, Menurut Rodney Wilson, terdapat banyak prinsip ekonomi Islam bersifat universal dan konsisten dengan prinsip-prinsip ekonomi masyarakat non-Islam. Oleh karena itu prinsip-prinsip sosial Islam seperti riba atau bunga dan perlindungan terhadap pihak yang lebih berkuasa dalam transaksi ekonomi diterapkan sesuai dengan hukum. masyarakat Barat seperti keadilan dan kejujuran dalam berbisnis (Chamid 2024).

E. Kesimpulan

Ekonomi Syariah adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam seperti kepatutan kejujuran, maslahat, tolong-menolong (ta'awun), dan keseimbangan. Sistem ini menekankan keadilan sosial, transparansi, dan tanggung jawab moral dalam transaksi ekonomi, serta melarang praktik seperti riba, maisir, dan gharar. ekonomi syariah tidak hanya bertujuan untuk materialisme, tetapi juga stabilitas spiritual dan sosial. Dalam konteks pluralistik, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah berpotensi menciptakan harmoni antar umat beragama karena sifatnya yang inklusif dan universal. Dengan demikian ekonomi syariah menjadi alternatif sistem ekonomi yang adil, etis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asshobirin, Miqdad Panji, Muhamad Iqbal Robbani, And Rahmawati Rahmawati. 2024. "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Untuk Memperkuat Toleransi Dalam Masyarakat Multikultural." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 9 (2): 147. <https://doi.org/10.35329/Jalif.V9i2.5316>.
- Azhari, Abdul, Agung Seta, And Marliyah. 2024. "Peran Pengembangan Ekonomi Umat Terhadap Penguatan Moderasi

- Beragama Dan Kepentingan Kinerja Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 4 (1): 79–98.
<https://doi.org/10.55606/optimal.v4i1.2593>.
- Chamid, Abdul. 2024. "Ekonomi Islam Dalam Pandangan Masyarakat Non Muslim: Tinjauan Epistemologi, Teologis Dan Empiris." *Jurnal Bisnis Net* 7 (2): 2621–3982.
- Irawan, Gusli. 2023. "Toleransi: Fondasi Utama Perdamaian Dunia." *Journal Of Applied Transintegration Paradigm* 3 (2). <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jatp>.
- Karyanto, Budi, Lukmanul Aziz, And Muhammad Yusuf. 2021. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Edited By Muhammad Fasa. 1st Ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com.
- Misbach, Irwan, And M Si. 2020. *Ekonomi Syariah*. Edited By Haruddin. 1st Ed. Makassar: Alauddin University Press. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>.
- Mursal, Mursal. 2017. "Implementasi Prinsip - Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan." *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM* 1 (1): 75–84.
<https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6521>.
- Mutafarida, Binti, And Choiril Anam. 2020. "Prinsip Ekonomi Syariah, Implementasi, Hambatan Dan Solusinya Dalam Realita Politik Indonesia Terkini." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1 (1): 1–2.
<https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p31-44>.
- Nina Adlini, Miza, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, And Sauda Julia Merliyan. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka" 6 (1): 974–80.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title>.
- Sofiandi, Dardiri Husni, Masbukin, And Zulkifli M Nuh. 2022. "Antara Ekonomi Dan Toleransi Membingkai Ekonomi Dalam Keragaman." *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 14 (2)